

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR TATA RIAS WAJAH PANGGUNG DI SMK NEGERI 6 SURABAYA

Ilfa Miftachul Chasanah¹

¹Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ilfachasanah@mhs.unesa.ac.id

Suhartiningsih², Arita Puspitorini², Nia Kusstianti²

²Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung di kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya. Tujuan penelitian ini ialah: 1) Mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran langsung pada hasil belajar tata rias wajah panggung, 2) Mengetahui aktifitas siswa selama proses belajar tata rias wajah panggung dengan menggunakan model pembelajaran langsung, 3) Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung, 4) Mengetahui respon yang diberikan siswa terhadap model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung. Penelitian ini termasuk penelitian *pre eksperimental design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut 3 di SMK Negeri 6 Surabaya sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Pada metode analisis datanya menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Hasil penelitian ini adalah : 1) Penilaian keterlaksanaan sintak model pembelajaran langsung pada hasil belajar tata rias wajah panggung termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata 3,93, 2) penilaian aktifitas siswa selama proses belajar tata rias wajah panggung dengan menggunakan model pembelajaran langsung termasuk dikategori sangat baik dengan presentase 92,3%, 3) penilaian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung terdapat peningkatan dengan hasil rata-rata test kognitif pretest sebesar 56,73 dan posttest 83,86, hasil rata-rata tes psikomotor pretest 56,76 dan posttest 86,60, 4) penilaian respon yang diberikan siswa terhadap model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung berkategori sangat baik dengan presentase 98,3%.

Kata Kunci : Tata rias panggung, Tari *dance*

Abstract

This research was conducted by applying a direct learning model in class XI Skin and Hair Beauty Vocational School 6 Surabaya. The objectives of this study are: 1) Knowing the implementation of the syntax of the direct learning model on the learning outcomes of stage makeup, 2) Knowing the students' activities during the learning process of stage makeup using the direct learning model, 3) Knowing the student learning outcomes after using the direct learning model on stage makeup, 4) Knowing the response given by students to the direct learning model on stage makeup. This research is a pre experimental design research. The research subjects were students of class XI Skin and Hair Beauty 3 at SMK Negeri 6 Surabaya as many as 30 students. Data collection methods use observation, tests and questionnaires. The data analysis method uses the average and percentage formulas. The results of this study are: 1) Evaluation of the implementation of the syntax of the direct learning model on the learning outcomes of stage cosmetology including the excellent category with an average of 3.93, 2) assessment of student activities during the learning process of stage cosmetology using the direct learning model including the very category good with 92.3% percentage, 3) assessment of student learning outcomes after using direct learning models on stage makeup is an increase with the average results of pretest cognitive tests of 56.73 and posttest 83.86, the average results of psychomotor tests pretest 56.76 and posttest 87.76, 4) assessment of responses given by students to the direct learning model on stage makeup is included in the excellent category with a percentage of 98.3%.

Keywords: *stage make up, Dance.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses intelektual peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, untuk menarik minat peserta didik tentang materi tata rias wajah panggung yang diberikan, guru harus memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa tentang materi tata rias wajah panggung. Guru harus mampu memberikan materi bahan ajar dengan menggunakan variasi teknik belajar mengajar. Bahan dan variasi teknik mengajar tersebut bermanfaat bagi siswa dan bermakna dalam arti dapat menambah pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar mereka. Menurut Arends (Trianto, 2011:29) Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan menggunakan pola aktivitas yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pada model pembelajaran ini dipusatkan pada gurunya, bahwa guru harus mendemonstrasikan pengetahuan serta ketrampilan mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa, selangkah demi selangkah. Kemudian siswa secara mandiri mempraktekkan secara mandiri apa yang telah didemonstrasikan, tetapi masih dalam bimbingan guru. Proses pembelajaran keterampilan di SMK Negeri 6 Surabaya khususnya tata kecantikan, guru menggunakan model pembelajaran langsung, tetapi sintaknya belum terlaksana dengan baik, sehingga prakteknya siswa

mengalami kendala, diantaranya seperti siswa kurang menguasai materi tentang tata rias wajah panggung, siswa kurang antusias dan kurang aktif didalam kelas saat pembelajaran yang kemudian berakibat pada nilai hasil belajar siswa yang kurang optimal. Tingkat ketuntasan siswa pada kompetensi dasar melakukan tata rias wajah panggung masih tergolong rendah dibawah kriteria, yaitu 70. Sedangkan ketetapan sekolah ialah 75 untuk standart ketuntasannya. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam melakukan tata rias wajah panggung diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Karena siswa kelas XI kecantikan dituntut harus mempunyai ketrampilan di bidang tata rias wajah panggung, karena siswa kelas XI kecantikan terlibat yang make up didalam ekstrakurikuler tari modern yang ada disekolah. Sehingga kelas XI kecantikan harus mempunyai ketrampilan psikomotorik tata rias wajah panggung. Berdasarkan penjelasan diatas menumbuhkan motivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang judulnya "**Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Tata Rias Wajah Panggung Di SMK Negeri 6 Surabaya**".

Berdasar uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat pada penelitian berikut adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan sintak model pembelajaran langsung pada hasil belajar tata rias wajah panggung ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar tata rias wajah panggung dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung?
4. Bagaimana respon yang diberikan siswa terhadap model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung?

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran langsung pada hasil belajar tata rias wajah panggung ?
2. Mengetahui aktifitas siswa selama proses belajar tata rias wajah panggung dengan menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung?
4. Mengetahui respon yang diberikan siswa terhadap model pembelajaran langsung pada tata rias wajah panggung?

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Menurut Arends (Trianto, 2011:29) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar tersusun khusus dalam menunjang proses pembelajaran bagi siswa yang berhubungan dengan pengetahuan deklaratif dan procedural yang terstruktur secara baik dapat diajarkan dengan polanya dikegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pada model pembelajaran langsung telah dirancang secara khusus untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan prosedural yang diperlukan untuk menjalankan ketrampilan kompleks dan simpel serta pengetahuan deklaratifnya yang tertata dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

1. Sintak

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan baik. Menurut kardi & Nur (Trianto 2011:3) sintaks model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sintak

NO	FASE	PERAN GURU
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, materi, motivasi siswa dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Mendemonstrasikan ketrampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing uji kinerja	Guru membimbing uji kinerja siswa
4	Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberi umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan kosndep	Memperiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

Sumber: (Trianto,2011)

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran langsung

Terdapat diciri-ciri utama dalam melaksanakan suatu model pembelajarn langsung adalah sebagai berikut:

- a. Tugas-tugas perencanaan
- b. Tugas-tugas Interaktif
- c. Prinsip-prinsipnya yang bisa digunakan sebagai pedoman guru untuk mengimplementasikan dan melakukan pelatihan dan bimbingan.

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* istilah populernya ialah *active teaching*, Suprijono (2010:46). Dimodel pembelajaran langsung ini kerap diserupakan pada metode ceramah, sebab karakternya serupa yakni memberikan informasi, guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*). Namun dalam pelaksanaannya model pembelajaran langsung dominasi guru yang perannya sedikit. Sebab gurunya tak selalu berbicara, melainkan sebatas memberi penjelasan ketika dibutuhkan.

Model *direct instruction* (intruksi langsung) ialah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan menemukan intruksi langsung memberi struktur disiplin dan menjadikan pembelajaran bermakna dan sistematis pengalaman (Pham, Huang,2011). Ini semuanya pendekatan untuk belajar dimana siswa tetap terlibat dan focus sementara mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk

seluruh kelompoknya yang berorientasi belajar dengan penekanan terutama pengetahuan factual, Gahne *et. al* (Pham, Huang, 2011).

Menurut Hamzah B. Uno (2013), pembelajaran langsung adalah salah satu proses pembelajaran yang dilakukan siswa yang berhubungan dengan pada dipengetahuan deklaratif dan dipengetahuan procedural yang diajarkan secara terstruktur atau langkah demi langkah.

B. HASIL BELAJAR

Salah satu indikator tercapai atau tindaknya tentang suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajarnya. tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan suatu evaluasi.

1. Ranah Hasil Belajar

Menurut suprijono (2013:7) pengertian hasil belajar adalah transisi sikap secara keseluruhan bukan sebatas disebagian faktor potensi kemanusiaannya saja.

2. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajarnya dibagi menjadi dua ranah, yaitu:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi acuan mental (otak). Pada ranah kognitifnya tersedia enam tingkatan proses berfikir, bermula dijenjang terendah sampai jenjangnya yang paling tinggi.

b. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan kemampuan motorik atau gerak siswa. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Menurut Purwanto, "perubahan dalam proses belajar dilihat dari hasil belajar" (Purwanto, 2013:67). Sedangkan menurut Hosnan, "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan memiliki tujuan pembelajaran. Hosnan menyatakan tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau hasil belajarnya, sehingga muncul aspek

yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Hosnan, 2014:10). Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku Evaluasi Pembelajaran (2013:15) menyatakan "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, ada pula nilai-nilainya, pengertian, serta berbagai sikap, bahkan apresiasi maupun abilitasi" / sudjana (2004) dalam Asep Jihad. Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:16) menyatakan bahwa "Pencapaian siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebekumnya yang digolongkan pada tiga jenis yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik ialah makna hasil belajar."

C. TATA RIAS WAJAH PANGGUNG

Tata rias wajah ialah sebuah usaha bertujuan memperbaiki kekurangan yang terdapat dibagian wajahnya agar seseorang bisa tampil makin percaya diri, supriyono (2011:21). Usaha untuk menutupi kekurangan tersebut menggunakan alat dan bahan kosmetika dan disesuaikan dengan tujuan dalam merias wajah dengan tujuan untuk mempercantik dan memperindah penampilan wajah, ilahi (2010:69). Tata rias wajah secara umum ialah suatu usaha untuk mengoreksi bentuk wajah memakai alat dan bahan kosmetika dengan tujuan untuk mempercantik dan memperindah wajah agar seseorang tampil lebih percaya diri. Berbagai jenis tata rias bisa dibedakan dari tujuan atau tema yang diambil, salah satunya tata rias wajah panggung. Berdasar Thowok (2012:12) ialah tata rias wajah panggung atau *stage makeup* merupakan *makeup* wajah untuk menampilkan watak tertentu bagi seseorang pameran di panggung, sesuai pertunjukan. Tata rias wajah panggung ialah riasan wajah yang dipakai untuk peluang pementasan atau pertunjukkan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung adalah riasan wajah dengan adanya penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis. Pengaplikasian kosmetika pada riasan ini

menggunakan kosmetika yang cukup tebal, karena adanya efek lampu (*spot light*) yang mampu memaksimalkan tata rias wajah panggung. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah panggung adalah riasan wajah dengan menggunakan penekanan tertentu pada bagian wajah yang dipakai untuk keperluan pementasan.

D. TATA RIAS WAJAH PANGGUNG TARI

Tata rias wajah panggung Tari adalah Riasan yang dipakai kesempatan maupun pertunjukkan. Penggunaan rias wajah saat pementasan tari membutuhkan sebuah riasan khusus supaya kesannya lebih serta berbagai goresan warnanya jelas terlihat oleh pemakaian cahaya layar maupun lampu. Tata Rias Wajah Panggung adanya 2 tari yaitu :

1. Tata Rias Wajah Panggung Tari Modern (*dance*)

Tata rias tari modern (*dance*) adalah riasan wajah memakai bermacam warna tegas, berani, tebal disesuaikan ketentuan kesempatan dan tema serta diperoleh hasil yang halus pada bauran make up. Dilakukannya tata rias bertujuan menonjolkan sisi wajah yang sempurna serta tersamarkan dibagian wajahnya yang kurang sempurna.

Modern dance ataupun di dalam Bahasa Indonesia artinya tari *modern*, ialah sebuah wujud tarian yang dibentuk dan dikembangkan semenjak awal abad ke-20. Di Indonesia, ada sebagian tempat belum mengenal tari *modern* yang menduga tarian berikut termasuk tarian *modern* yakni *ballroom dance* dan *concert dance*. Tetapi jikalau dipelajari dari latar belakang sejarahnya, tarian berikut pelopornya secara nyata ialah penari asal Amerika Serikat serta dibeberapa negara Eropa Barat yakni “memberontak” pada ballet dance serta classical dance. Sedang digemari saat itu ialah Loie Fuller, Isadora Duncendan Ruth St, Denis. Tindakan mereka berlandaskan melalui faktor kelemahan berasal dari ballet dan classivcal dance itu sendiri, membutuhkan perlengkapan khusus terkecuali

musik berupa kostum, berbentuk tari maupun tata rias yang tebal.(sugiharto 2013:225).

2. Tari Tradisional

Tata rias tari tradisional adalah riasan wajah memakai bermacam warna tegas, berani, tebalnya disesuaikan ketentuan pada kesempatan maupun tema bahkan bauran make up memperoleh hasil yang halus. Pada tata rias tersebut bertujuan memperlihatkan sisi wajah sempurna serta tersamarkan sisi wajahnya yang kurang sempurna. Tata rias tradisional masih sesuai dengan make up tari yang akan ditampilkan sehingga memiliki ciri khas tersendiri. Tari tradisional ialah istilahnya dari kata tradisi, tetapi tradisi berasalkan dari bahasa lain yakni *tradisio* bermakna mewariskan.

E. FACE PAINTING

Face painting atau lukisan wajah merupakan bagian make up yang sedang berkembang. Berawal sebagai kamuflase saat berperang ataupun berburu, namun saat ini menggunakan face painting berfungsi untuk make up drama kolosal, drama musical, syuting film, festival, dan sebagainya. Berdasar Dinie Tama (2014) menyatakan tujuannya face painting ialah menimbulkan karakter wajahnya seseorang serta kekurangannya bisa tertutup, tetapi pemilik wajah segi artistik dapat menonjolkan kelebihanannya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Berdasar pernyataan Arikunto (2013:9) penelitian eksperimen ialah penelitiannya melalui cara peneliti sengaja membangkitkan munculnya suatu peristiwa, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji berbagai teori tertentu dengan cara variable-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimental design* dimana

penelitian ini memberikan tujuan untuk memberi perlakuan/ *treatment* dan data yang dikumpulkan dari hasil tes psikomotorik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tata rias wajah panggung bagi siswanya kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya. Penggunaan desain rancangan berikut *pre-test* dan *post-test design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2020 sampai maret 2020. Pengambilan datanya bertempat di SMK Negeri 6 Surabaya.

Subyeknya ialah 4 observer dan 30 siswa kelas XI Kecantikan kulit dan Rambut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes dan angket. Penggunaan instrumen yaitu brupa lembar observasi tes serta lembar angket respon.

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Analisis data hasil keterlaksanaan pembelajaran

Penelitian berikut memperoleh hasil data dengan memakai lembar observasi serta melakukan tata rias wajah panggung kepada siswanya di kelas XI kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya. Sumber: Arikunto(2010)

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan :

X_i = data pengukuran kelompok ke...i

\bar{X}_i = nilai rata-rata data pengukuran kelompok ke...i

n_i = jumlah observer kelompok ke...i

Tabel 2. Kriteria Skor Nilai Rata-rata

Kriteria Skor Nilai Rata-rata

Kategori	Skor
3,1- 4,0	Sangat baik
2,1- 3,0	Baik
1,1- 2,0	Cukup baik
0,1- 1,0	Tidak baik

Sumber: Arikunto(2010)

B. Analisis data hasil aktivitas siswa

Pada aktivitas siswa datanya dalam melakukan tata rias wajah panggung siswa kelas XI kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya. (Riduwan,2012)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Presentase aktivitas siswa
f : Jumlah skor observer "Ya"
N : Jumlah observer

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa	
Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: (Riduwan, 2012)

C. Analisis data hasil tes

Analisis hasil digunakan untuk nilai dari hasil praktik *pre-test* dan *post test*. Teknik analisi yang digunakan adalah uji T berpasangan dengan dua sampelnya saling berkaitan yakni *pre-test* dan *post test* mengacu pada rumus :

$$T_{hit} = \frac{B}{sb/\sqrt{r}}$$

B : Rata-Rata Beda

Sb : Simpang Baku

N : Ukuran Sampel

Tabel 4. Teknik analisis di uji T berpasangan ialah

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: (Arikunto,2010)

D. Analisis data respon siswa

Penggunaan angket berfungsi diukuranya minat perasaan maupun kemudahan didalam pemahaman materi terhadap aktivitas pembelajaran.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Tabel 5. Kriteria Presentase Respon Siswa

PRESENTASE	KRITERIA
0 – 20%	Sangat Kurang Baik
21 – 40%	Kurang Baik
41 – 60%	Cukup
61- 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan 2009:2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil keterlaksanaan pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dalam melakukan tata rias wajah panggung yang diamati langsung oleh 4 observer, data tersebut diperoleh melalui observer saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung yaitu :



Diagram 1 : Diagram Hasil keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Berdasarkan diagram 1 di atas adanya nilai rata-ratanya aspek terbesar berjumlah 4 untuk kegiatan inti sedangkan nilai rata-rata terkecil 3,5 pada aspek penutup. Rata-rata keseluruhan keterlaksanaan sintaks adalah 3,75 sehingga bisa menyimpulkan ialah dilaksanakan sintaks beroperasi dengan sangatlah baik.

2. Hasil jadi aktivitas siswa

Pengamatan aktivitas siswa yang dilaksanakan 4 pengamatan guru kecantikan SMK Negeri 6 Surabaya dengan menjawab “Ya” dan “Tidak”. Di hasil pengamatan aktivitas siswanya pada mata pelajaran tata rias wajah panggung

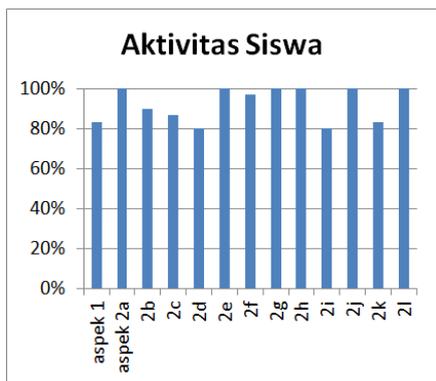


Diagram 2 : Diagram Hasil aktivitas siswa

Berdasarkan analisis penelitian aktivitas siswa mendapatkan rata-rata 90% dapat dikategorikan aktif. Aktivitas siswa sangat mempengaruhi presentasi belajar, guru hanya memberikan dorongan dan motivasi serta kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri dalam melakukan kegiatan dialam kelas, maka dari itu keseluruhan kegiatan siswanya diawal pembelajaran sampai akhirnya pembelajaran wajib bersungguh-sungguh diamati supaya bisa mengetahui kemajuan belajar siswanya.

3. Hasil belajar siswa kognif dan psikomotor

a. Hasil belajar siswa kognitif

Hasil belajar siswa terhadap pengaruh model pembelajarannya secara langsung pada kompetensi dasarnya tata rias wajah panggung dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari sama dengan jumlah KKM 75. Hasil belajarnya berbentuk tes tulis.

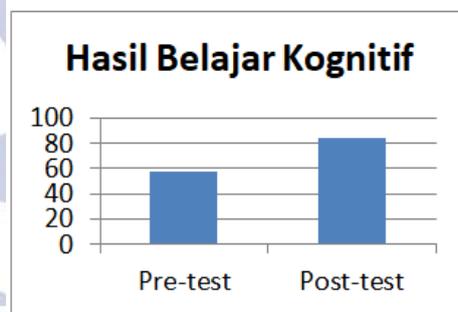


Diagram 3 : Diagram hasil belajar siswan kognitif

Berdasar diagram di atas , rata-ratanya nilai pre-test ialah 56,7 tetapi dinilai rata-ratanya post-test yakni 83,8. Pada data hasil belajar siswa memperlihatkan telah terpenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar disesuaikan pada KKM yang belaku di SMK Negeri 6 Surabaya menjelaskan nilai ≥ 75 dinyatakan “tuntas”.

Data yang diperoleh lalu dilaksanakan uji statistikn yaitu uji-t berpasangan sebelum dilakukannya perhitungan dengan uji-t menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui data yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest	83.8667	30	.86037	.15708
pretest	56.7333	30	1.63861	.29917

Sumber: (Ilfa,2020)

Tabel 6 *paired samples statistics* memperlihatkan dirata-rata skor siswa saat pretest 56,73 serta untuk

Tabel 7. Postest Samples Test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower				Upper				
Pair 1 posttest - pretest	27.13333	1.81437	.33126	26.45683	27.81083	81.910	29	.000

Sumber: (Ilfa,2020)

posttest 83,86. Ouput setelahnya ialah *uji-t* berpasangan (*paired sample statistics*). Berikut penjelasannya dari tabel 7 yakni:

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa taraf signifikan 0,000 kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat menyimpulkan yakni pengaruh model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Kecantikan Kulit dan rambut 3 pada mata pelajaran tata rias wajah panggung.

b. Hasil tes psikomotor

Diperoleh hasil belajar siswanya pada pengaruh model pembelajaran langsung untuk kompetensi dasar tata rias wajah panggung dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh lebih dari sama dengan jumlah KKM 75. Hasil belajar berupa tes uji kinerja.



Diagram 4 hasil belajar psikomotor

Berdasarkan diagram 4 hasil belajar siswa , rata-rata nilai pre-test adalah 56,7 sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 86,60. Dari data hasil belajar siswa menunjukkan sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sesuai dengan KKM yang belaku pada

SMK Negeri 6 Surabaya berarti nilai lebih dari 75 dinyatakan “tuntas”.

Datanya yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu *uji-t* berpasangan sebelum melakukan perhitungan dengan *uji-t* menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui data yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 8. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	86.6000	30	2.14315	.39128
Pretest	56.7667	30	1.47819	.26988

Sumber: (Ilfa,2020)

Tabel 8 *paired sample statistics* menunjukkan dirata-rata skor siswanya ketika pretest 56,76 serta posttest sebesar 86,60. Maka ouput setelahnya ialah *uji-t* berpasangan (*paired sample statistics*) akan diterangkan pada tabel 9 yakni:

Tabel 9. Postest Samples Test

	Paired Samples Test							
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower				Upper				
Pair 1 Posttest - Pretest	29.83333	2.88974	.52759	28.75429	30.91238	56.546	29	.000

Sumber: (Ilfa,2020)

Pada tabel 9 bisa diperlihatkan yakni taraf signifikannya 0,000 tidak lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya bahwa pengaruh model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Kecantikan Kulit dan rambut 3 dalam mata pelajaran tata rias wajah panggung.

4. Hasil Respon Siswa

Dipengamatan respon siswa yang dilaksanakan 4 pengamatan guru kecantikan SMK Negeri 6 Surabaya dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada mata pelajaran tata rias wajah panggung pada diagram 5 sebagai berikut :

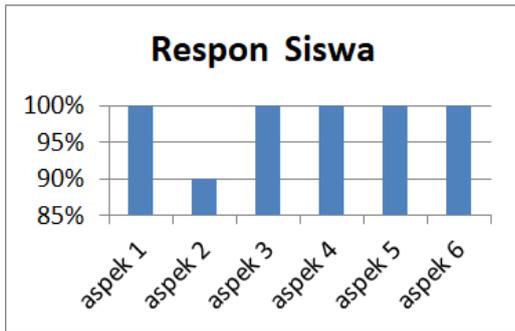


Diagram 5 hasil respon siswa

Respon siswa pada tata rias wajah panggung pada SMK Negeri 6 Surabaya bisa berkategori sangat baik sebab rata-ratanya 98,3% terdapat presentase tertingginya yakni 100% dan terendahnya 90% terdiri 6 aspek yang teramati.

B. Pembahasan

1. Hasil keterlaksanaan sintaks

Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran dalam penelitian ini memiliki 11 aspek namun didata disingkat menjadi 3. Pada aspek keterlaksanaan sintaks kesesuaian materi. Pada aspek ini terdiri dari gambar, materi, demonstrasi langsung yang disampaikan oleh guru. Menurut Julianto, dkk (2011:1) menyatakan bahwa “ model pembelajaran termasuk wujud pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir (sintaks pembelajaran) penyajiannya secara khas oleh guru saat proses pembelajaran di kelas”, dengan kata lainnya, model pembelajaran ialah pembimbingan dari diterapkannya sebuah strategi, pendekatan, metode, teknik serta taktik pembelajaran. Menurut Arends (Trianto, 2011:29) model pembelajaran langsung ialah bagian pendekatan mengajar terancang khusus bertujuan mendukung proses pembelajaran siswanya yang berhubungan bersama pengetahuan deklaratif dan procedural yang tersusun dengan baik serta bisa dibimbing menggunakan pola aktivitas yang bertahap, yakni selangkah demi selangkah.

Dari kesimpulan ini model pembelajarannya termasuk bentuk pembelajaran tergambar dari awal sampai akhir, perancangan khusus untuk pendekatan mengajar demi mendukung proses belajar siswanya

berhubungan dengan pengetahuan deklaratif serta procedural. data hasil penelitian dimana kegiatan awal (pendahuluan) yakni penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru dengan memberi motivasi siswanya dengan melaksanakan macam-macam teknik warna yang kaitannya pada tata rias wajah panggung tari modern atau dance dinilai rata-ratanya 3,75 katogori sangat baik.

2. Hasil aktivitas siswa

Berdasar hasil observasi oleh 4 observer mengenai aktivitas siswanya kelas XI kecantikan kulit dan rambut 3 SMK Negeri 6 Surabaya yang meliputi 13 aspek dalam pembelajaran tata rias wajah panggung. Aktivitas pendapat sardiman (2014:100) berarti keaktifan ialah kegiatan yang sifatnya fisik ataupun mental, yakni perbuatan dan pemikiran selaku rangkaian tak bisa dipisah. Menurut Kulsum dan Hindarto (2011) bahwa keaktifan siswa ada 3, yaitu: 1) aktif dalam pembelajaran dikelas. 2) aktif dalam kegiatan percobaan, 3) aktif dalam kegiatan presentasi. Dari kesimpulan ini aktivitas siswanya saat proses belajar ialah termasuk indikator untuk pencapaian siswa saat belajar. dari data yang didapat rata-ratanya semua aspek aktivitas siswanya 90% dapat dikategorikan aktif. Aspek yang paling rendah ada di aspek 2d yakni siswanya melakukan pembentukan alis dan aspek 2i yaitu siswa melakukan aplikasian mascara. Sehingga tidak banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan tata rias wajah panggung. Terdapat interaksi yang tinggi antaranya guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri disebabkan keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran..

3. Hasil belajar siswa

Ketuntasan pada hasil belajar siswa didapatkan dari tes ranah kognitif serta uji kinerja psikomotor. Pada ketuntasan tersebut telah diperoleh sesuai nilai KKM di SMK Negeri 6 Surabaya. Hasilnya pada ranah kognitif telah disesuaikan dengan standart KKM pembelajaran tata rias wajah panggung adalah 75. Menurut Thobroni, 2015 :20) mengemukakan hasil

belajar ialah berbagai pola perbuatan, nilai-nilainya, pengertian-pengertiannya, sikap-sikapnya, apresiasi serta ketrampilan. Dari kesimpulan berikut di hasil belajar kognitif dan psikomotor tindakan belajar dan mengajar materi dari hasil nilai yang didapat sebelum dan sesudah diajarkan. Berdasarkan analisis hasil Penilaian belajar siswa melakukan tata rias wajah panggung dibagi dalam dua kegiatan *pretest* bahkan kegiatan *posttest*. Pada data hasil belajar siswa kognitif *pretest* memperoleh nilai rerata besarnya 56,73 sedangkan *posttest* didapatkan nilai reratanya sebesar 83,86 dan data hasil belajar siswa psikomotor *pretest* mendapatkan nilai rerata sebesar 56,76 sedangkan *posttest* mendapat nilai rerata sebesar 87,76. Makanya bisa dinyatakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dalam melaksanakan tata rias wajah panggung meningkatkan hasil belajar siswanya dalam melakukan tata rias wajah panggung. Dan perhitungan dirata-ratanya mengalami kenaikan sebelum dan sesudah diserahkan pelaksanaan besarnya 27,13 dan 29,83. Ditaraf signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yakni disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap tata rias wajah panggung kelas XI kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 6 Surabaya.

4. Hasil respon siswa

Berdasar pernyataannya Omear Hamalik (2011:2) mengemukakan bahwa pembelajaran siswa tak sebatas berkaitan dengan sebagian sumber belajar namun bisa jadi berhubungan dengan semua sumber belajarnya yang digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang terpakai. Sanjaya (2010) berpendapat perumusan respon selaku hasil yang dapat diterima orang melalui pengindraanya. Berdasarkan hasilnya presentase respon panelis dapat disimpulkan bahwa Respon siswa terhadap pembelajaran ialah tanggapan perihal penggunaan media. Respon siswa didiagram 4.5 mengenai tata

riias wajah panggung SMK Negeri 6 Surabaya berkategori sangat baik dikarenakan rata-ratanya 98,3% memiliki presentase paling tinggi 100% serta terendahnya 90% terdiri dari pengamatan pada 6 aspek.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan :

1. Hasil keterlaksanaan sintaks pembelajaran tata rias wajah panggung dilihat dari rata-ratanya hasil penelitian dinyatakan sangat baik, tata rias wajah panggung tari dance dinyatakan sangat baik karena tata rias wajah yang unik diberikan face painting sehingga menarik perhatian siswa.
2. Hasil aktivitas siswa pada tata rias wajah panggung melihat dirata-rata hasil penelitian dinyatakan sangat baik, karena siswa terlihat sangat aktif dan tata rias wajah panggung tari dance membuat siswa mendapatkan keunikan face painting sehingga membuat siswa.
3. Hasil belajar *pretest* dan *posttest* memiliki peningkatan sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan termasuk kategori sangat baik. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan MPL memiliki nilai kognitif rata-rata 56 sedangkan sesudah diterapkan MPL didapatkan nilai kognitif rata-rata 83. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan MPL memiliki nilai psikomotorik rata-rata 56 sedangkan sesudah diterapkan MPL didapatkan nilai psikomotorik rata-rata 86.
4. Hasil respon siswa pada tata rias wajah panggung dilihat dari rata-rata hasil penelitian dinyatakan sangat baik. Dari pernyataan yang diberikan oleh guru, siswa menjawab "Ya", sehingga dari pernyataan yang diberikan guru siswa dapat menambahkan wawasan baru tentang tata rias wajah panggung tari dance yang diberikan face painting dapat dipahami dan diterapkan dengan mudah.

B. Saran

Berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan, pengetahuan ketrampilan dibidang tata rias wajah panggung bagi siswa kecantikan yang dapat mempelajari dan mempraktekkan tentang tata rias wajah panggung dengan lebih mudah.
2. Pembelajaran tentang tata rias wajah panggung diberikan kepada siswa dengan adanya kognitif dan psikomotor dilakukan dengan baik dan sesuai dengan baik sesuai prosedur yang diterapkan.
3. Pembelajaran tata rias wajah panggung tari dance dengan menggunakan face painting dapat menambahkan siswa kreasi-kreasi terbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini banyak kendala yang dihadapi namun berkat ridho-Nya yang begitu melimpah sehingga artikel ini dapat selesai. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa terimakasih kepada Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing, Dra. Arita Puspitorini, M.Pd, Selaku Dosen Pembahas I dalam ujian skripsi dan Nia Kusstianti, S.Pd M.Pd, Selaku Dosen Pembahas II dalam ujian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- A.M Sadirman 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hamzah B. Uno, dkk (2013). *Belajar dengan pendekatan paikem: pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Illah, Nikmah.2010. *Paduan Tata Rias Wajah Terkini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jiha Asep dan Haris Abdulah. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressido.
- Julianto ,dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Nur M. 2011. *Model pengajaran langsung*. Surabaya: Ditjen Disdakmen dan LPMP Jawa Timur.
- M.Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspitasari , Hesty. 2015, sejarah singkat face painting (online). <http://www.sejarah-singkat-face-painting/pdf>. Diakses 08 januari 2016
- Pham, Huang. (2011) *Theory-Based Intructional Models Applied in Classroom Contexts*, LICEJ. Vol. 2 No. 2. 406-415.
- Suprijono Agus, 2010 *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Supriyono. 2011. *Tata rias wajah panggung*. Malang: Bayumedia Publishing
- Trianto.2011.model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis.Jakarta : prestasi pustak Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hosnan , M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal. 337